



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap beberapa rasio keuangan PT. Semen Indonesia Persero Tbk antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Kinerja Profitabilitas (ROE): Kinerja profitabilitas perusahaan yang diukur melalui *Return on Equity* (ROE) secara keseluruhan berada dalam kondisi Tidak Baik, dengan nilai rata-rata 6,70%, jauh di bawah standar industri yang ditetapkan sebesar 40%. Kinerja ROE sangat fluktuatif, mengalami kenaikan signifikan pada tahun 2022 (16,48%) namun kembali menurun drastis pada tahun 2023 (3,51%).
- b. Efisiensi Operasional (NPM): *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan fluktuasi kinerja. Meskipun mencapai kondisi Baik pada tahun 2022 (23,80%), yang melampaui standar industri 20%, NPM turun tajam menjadi 4,70% pada tahun 2023. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan belum stabil dan efisien dalam mengelola biaya serta mempertahankan laba optimal dari penjualannya.
- c. Efisiensi Aset (TATO): *Total Asset Turnover* (TATO) menunjukkan kinerja yang Tidak Baik secara konsisten, dengan nilai rata-rata 0,50 kali, jauh di bawah standar industri 2 kali. Hal ini mencerminkan adanya permasalahan dalam optimalisasi aset perusahaan (padat modal) yang tidak mampu diputar secara efisien untuk menghasilkan penjualan yang memadai.
- d. Akar Masalah Kinerja: Ketidakstabilan ROE perusahaan disebabkan oleh kombinasi NPM yang fluktuatif (dipengaruhi tekanan harga dan biaya



operasional) dan TATO yang secara konsisten rendah (disebabkan oleh inefisiensi pemanfaatan aset atau potensi *idle capacity* di tengah kondisi *oversupply* industri semen)

Secara keseluruhan, berdasarkan analisis *Du Pont System*, kinerja keuangan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2021–2023 berada dalam kategori Tidak Baik apabila dibandingkan dengan standar rata-rata industri yang ditetapkan oleh Kasmir (2010). Ketidakstabilan ROE perusahaan disebabkan oleh kombinasi dua masalah utama:

- (1) NPM yang fluktuatif dan rata-rata rendah akibat tekanan biaya operasional dan ketidakstabilan harga pasar
- (2) TATO yang secara konsisten sangat rendah akibat inefisiensi pemanfaatan aset padat modal di tengah kondisi *oversupply* industri semen nasional. Kedua permasalahan struktural ini memerlukan penanganan strategis yang terencana dan komprehensif dari pihak manajemen.

Berdasarkan kesimpulan di atas dan guna memperbaiki kinerja keuangan PT. Semen Indonesia Tbk., diajukan saran-saran sebagai berikut:

- a. Peningkatan Efisiensi Aset (Fokus TATO): Manajemen harus segera melakukan evaluasi mendalam terhadap aset tetap. Perlu dipertimbangkan strategi untuk meningkatkan utilisasi kapasitas pabrik yang ada dan mengoptimalkan aset yang kurang produktif untuk memaksimalkan penjualan.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

b. Pengendalian Biaya dan Stabilitas Margin (Fokus NPM): Perusahaan perlu fokus pada strategi yang mampu menjaga stabilitas *Net Profit Margin* (NPM) secara berkelanjutan. Hal ini dapat dicapai melalui:

- a) Pengendalian yang lebih ketat terhadap biaya operasional, terutama biaya energi (batu bara) yang menjadi sensitif di industri semen.
- b) Strategi penetapan harga yang lebih adaptif di tengah persaingan dan kondisi *oversupply*.
- c) Optimalisasi Modal dan Investasi: Untuk meningkatkan ROE, perusahaan disarankan untuk mengoptimalkan strategi pengelolaan modal dan investasi agar mampu menghasilkan laba yang lebih konsisten dan berkelanjutan, sehingga menarik minat investor dan memberikan imbal hasil yang lebih tinggi bagi pemegang saham.